

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia beberapa tahun terakhir ini telah mencatatkan pertumbuhan yang positif. Hal ini ditandai dengan pertumbuhan aset keuangan syariah Indonesia sampai dengan Desember 2019 telah mencapai Rp.1.468,07 triliun dengan persentase total keuangan syariah Indonesia mencapai 9,01% dari aset keuangan nasional.<sup>1</sup> Selain itu dibuktikan juga dengan semakin banyaknya keberadaan Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia, seperti Perbankan Syariah, Asuransi Syariah, Reksadana Syariah dan Lembaga Keuangan Syariah lainnya.

Perbankan Syariah merupakan Lembaga Keuangan Syariah yang mengalami perkembangan cukup pesat dalam pasar keuangan syariah dan memiliki dampak yang besar terhadap ekonomi masyarakat. Lembaga Perbankan Syariah di Indonesia terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Tercatat hingga Januari 2020 kelembagaan Perbankan Syariah berjumlah 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 164 Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Data tersebut

---

<sup>1</sup> Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (LPKSI), “dalam Laporan OJK”, Periode Desember 2019.

berdasarkan Statistik Perbankan Syariah (SPS) periode Januari 2020.<sup>2</sup>

Salah satu Lembaga Perbankan Syariah yang umumnya sering digunakan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan adalah Bank Umum Syariah (BUS). Bank Umum Syariah (BUS) merupakan Bank Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran namun tidak menyalahi aturan-aturan syariah. Dalam operasionalnya Bank Umum Syariah (BUS) melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau investasi dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dalam bentuk pembiayaan berdasarkan akad-akad yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.<sup>3</sup>

Setiap Lembaga Keuangan Syariah seperti halnya Bank Umum Syariah (BUS) pasti akan menjaga kinerja dan citranya demi keberlangsungan usaha di masa yang akan datang. Hal tersebut dilakukan salah satunya dengan cara menjaga kinerja keuangannya. Kinerja keuangan yang ada akan menggambarkan kondisi keuangan pada satu periode tertentu. Tingkat kinerja keuangan tersebut dapat diukur dengan melihat laporan keuangan yang ada melalui penilaian terhadap rasio-rasionya. Dengan begitu akan diketahui kondisi keuangan yang sesungguhnya dan laba yang dihasilkan oleh Bank Umum Syariah (BUS).

Penilaian yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan tersebut dapat menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya adalah

---

<sup>2</sup> Statistik Perbankan Syariah (SPS), "*Laporan OJK*", Periode Januari 2020.

<sup>3</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses pada Hari Kamis, 5 November 2020, Pukul 19.12.

Profitabilitas. Profitabilitas adalah perbandingan Laba (setelah pajak) dengan Modal (modal inti) atau Laba (sebelum pajak) dengan total Aset yang dimiliki Bank Syariah pada periode tertentu. Dalam pengukuran Profitabilitas secara umum ada 4 (empat) rasio yang digunakan yaitu *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).<sup>4</sup>

*Return On Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio yang umumnya banyak digunakan untuk mengukur kinerja profitabilitas bank, tidak terkecuali Bank Umum Syariah (BUS). Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang ada. Semakin besar ROA maka akan semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset, begitu pula sebaliknya.<sup>5</sup> Bank Indonesia sebagai otoritas moneter menetapkan angka *Return On Assets* (ROA) minimal 1,5%, agar bank tersebut dapat dikatakan dalam kondisi sehat.<sup>6</sup> Artinya adalah semakin kecil rasio ini mengindikasikan bahwa kurangnya kemampuan manajemen Bank Syariah dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan laba atau menekan biaya.

---

<sup>4</sup> Nurbaiti, “Analisis Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014”, (Jurnal JOM FISIP, UIN Riau, 2016), Vol.3, No.2, hal.3.

<sup>5</sup> Frianto Pandia, “Manajemen Dana dan Kesehatan Bank “, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hal.208.

<sup>6</sup> “Surat Edaran Bank Indonesia”, Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, dalam [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id), diakses pada hari Selasa, 27 Oktober 2020, Pukul 20.05 WIB.

Bank Syariah menekankan prinsip bagi hasil dalam setiap operasioanlnya, baik dalam menghimpun dana atau dalam hal penyaluran dana. Dalam perbankan syariah penyaluran dana ini biasa disebut dengan pembiayaan. oleh karena itu jenis-jenis penghimpun dana dan pemberian dana pembiayaan pada Bank Syariah ini menggunakan prinsip bagi hasil. Pembiayaan bagi hasil pada Bank Syariah tersebut dapat bersumber dari pembiayaan bagi hasil *mudharabah* dan juga *musyarakah*. Pembiayaan merupakan fungsi utama dari Perbankan Syariah, kemampuan bank dalam menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan ini akan mempengaruhi perkembangan dari Bank Syariah itu sendiri. Peningkatan dan Penurunan jumlah pembiayaan ini juga akan berpengaruh terhadap Profitabilitas yang diperoleh Bank Syariah. Dengan demikian perkembangan suatu bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat.

Kemampuan dari Bank Umum Syariah (BUS) dalam menghimpun dana dari masyarakat juga dapat memengaruhi Profitabilitas yang ada. Hal tersebut di karenakan dana-dana yang dihimpun dari masyarakat atau biasa disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) ini merupakan salah satu dana utama yang di andalkan oleh setiap bank dalam kinerja operasionalnya.<sup>7</sup> DPK ini berhubungan langsung dengan pembiayaan yang diberikan oleh BUS

---

<sup>7</sup> Kasmir," *Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*", (Jakarta: Rajawali Pers,2014), hal.71.

kepada nasabahnya maka dari itu secara tidak langsung akan mempengaruhi Profitabilitas yang ada.

Faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu mengenai Kecukupan Modal yang dimiliki. Upaya untuk mengukur tingkat Kecukupan Modal merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena dengan tingkat Kecukupan Modal tersebut dapat mencerminkan kemampuan setiap BUS dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul. Selain itu apabila tingkat Kecukupan Modal yang dimiliki tinggi, maka akan dapat meningkatkan cadangan kas yang bisa digunakan untuk memperluas pembiayaan, memperluas jaringan kantor, dan hal lainnya yang dapat membuka peluang lebih besar dalam meningkatkan Profitabilitas. Faktor Kecukupan Modal tersebut dapat diukur dengan menggunakan rasio *Capital Adequency Ratio (CAR)*.<sup>8</sup>

Bank Syariah Mandiri adalah salah satu Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia yang masih menjalankan operasionalnya hingga saat ini. Bank Syariah Mandiri secara resmi beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Harmonisasi nasionalisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di Indonesia. Saat ini Bank Syariah Mandiri memiliki 1 Kantor Pusat, 1.736

---

<sup>8</sup> Iswi Hariani, “*Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*”, (Jakarta: PT Gramedia, 2010), hal.51.

Jaringan Kantor yang terdiri dari 129 Kantor Cabang, 398 Kantor Cabang Pembantu, 50 Kantor Kas, 1000 Layanan Bank Syariah di Bank Mandiri dan Jaringan Kantor lainnya, 114 *Payment Point*, 36 Kantor Layanan Gadai, 6 Kantor Mikro dan 3 Kantor *Non Operasional* di seluruh provinsi di Indonesia, dengan akses lebih dari 200.000 jaringan ATM.<sup>9</sup>

Bank Syariah Mandiri dinilai baik oleh masyarakat sebagai salah satu Bank Umum Syariah (BUS) yang unggul dan cukup berhasil dalam menjalankan kinerja operasionalnya. Hal tersebut dibuktikan bahwa pada tahun 2020 ini, Bank Syariah Mandiri kembali meraih predikat sebagai Bank Syariah Terbaik 2020 dalam ajang “*Best Sharia Award 2020*” yang diselenggarakan secara virtual pada tanggal 20 Oktober 2020 oleh Majalah Investor dan Berita Satu.<sup>10</sup>

Keberhasilan yang dicapai Bank Syariah Mandiri dalam ajang tersebut tentu saja tidak terlepas salah satunya dari peran manajemen keuangan bank dalam mengelola kinerja keuangannya. Mengelola kinerja keuangan dengan baik sangat penting dilakukan bagi setiap Bank Syariah, begitu pula Bank Syariah Mandiri. Untuk mengetahui kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri sebenarnya dapat menggunakan beberapa indikator. Namun, pada penelitian ini penulis memfokuskan pembahasan pengukuran kinerja Bank Syariah Mandiri menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA). Alasan dipilihnya *Return On Assets* (ROA) sebagai ukuran kinerja

---

<sup>9</sup> [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id), diakses pada Hari Rabu, 4 November 2020, Pukul 20.23.

<sup>10</sup> [www.mandirisyariah.co.id](http://www.mandirisyariah.co.id), diakses pada Hari Jum'at, 6 November 2020, Pukul 19.35.

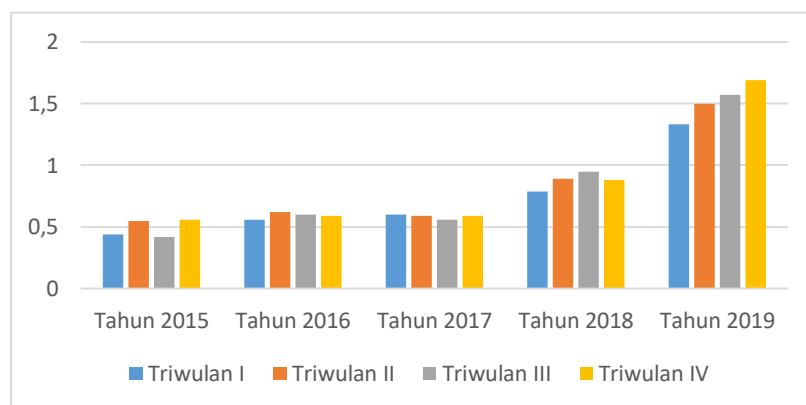
keuangan dalam penelitian ini adalah karena dengan rasio *Return On Assets* (ROA) dapat diketahui tingkat efektivitas Bank Syariah Mandiri dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang ada atau untuk mengetahui kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam mendapatkan keuntungan melalui jumlah aset yang saat ini dimiliki.

Berikut ini adalah perkembangan rasio Profitabilitas Bank Syariah Mandiri yang diukur menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) :

**Grafik 1.1**

**Pertumbuhan *Return On Assets* (ROA)**

**Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam persentase)**



Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri, data diolah.

Grafik 1.1 diatas menunjukkan nilai *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019. Berdasarkan grafik diatas diketahui bahwa pada tahun 2015 sampai 2018 jumlah rasio *Return On Assets* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri masih dibawah rata-rata standar penetapan rasio minimal kesehatan ROA yaitu sebesar 1,5%. Tahun 2015 aset yang dimiliki sebesar 0,56%, tahun 2016 sebesar 0,59%, tahun 2017 sebesar 0,59%, dan tahun 2018 sebesar 0,88%. Dapat dikatakan pada tahun

tersebut kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan efisiensi dari penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan masih kurang baik dan kurang sehat. Meskipun pada akhirnya pada tahun 2019 jumlah rasio *Return On Assets* (ROA) mengalami kenaikan yaitu menjadi 1,69%. Akan tetapi kenaikan yang terjadi masih belum jauh dari rata-rata penetapan rasio ROA oleh Bank Indonesia, hal tersebut harus tetap diperhatikan oleh pihak manajemen Bank Syariah Mandiri, agar tidak memengaruhi kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri di masa yang akan datang.

Pembiayaan memiliki fungsi yang penting dalam Bank Syariah tidak terkecuali Bank Syariah Mandiri. Kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan ini akan mempengaruhi perkembangan dari Bank Syariah Mandiri itu sendiri. Dengan demikian perkembangan suatu bank sangat dipengaruhi oleh kemampuannya menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat.

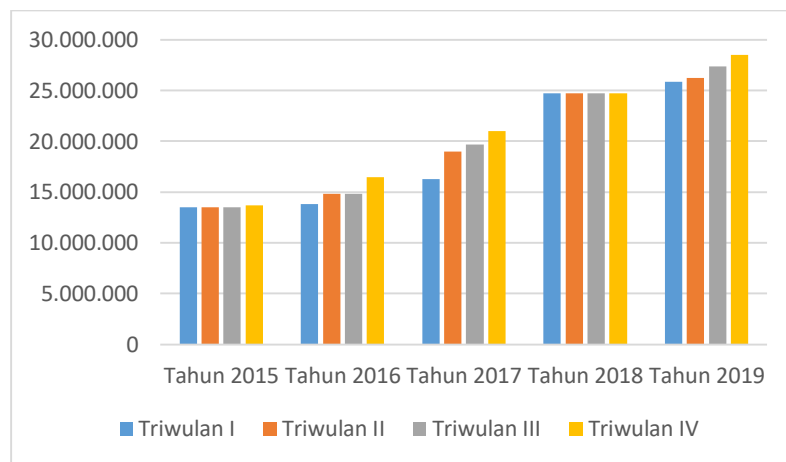
Berikut ini adalah perkembangan Total Pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri :



## Grafik 1.2

### Pertumbuhan Total Pembiayaan

Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)



Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri, data diolah.

Grafik 1.2 diatas menunjukkan total pembiayaan pada Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2019. Pada grafik tersebut diketahui bahwa pada tahun 2015 dan tahun 2018 pertumbuhan total pembiayaan yang ada di Bank Syariah Mandiri tidak bertambah maupun berkurang. Hal tersebut tentu saja akan berpengaruh terhadap profit yang dihasilkan Bank Syariah Mandiri. Karena melihat bahwa semakin meningkat jumlah pembiayaan tentunya akan berpengaruh terhadap profitabilitas yang ada.

Pertumbuhan aset Bank Syariah Mandiri juga dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menghimpun dana dari masyarakat atau disebut Dana Pihak Ketiga (DPK). DPK ini berhubungan dengan pembiayaan yang diberikan Bank Syariah Mandiri kepada nasabahnya. Semakin banyak Bank Syariah Mandiri dalam menghimpun dana maka akan semakin banyak

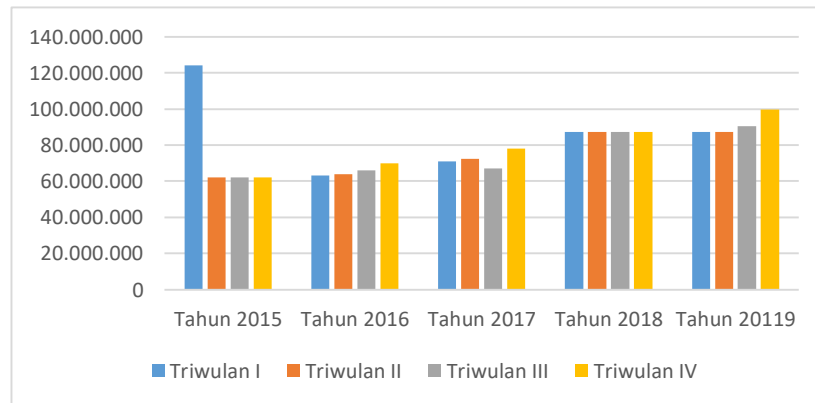
peluang Bank Syariah Mandiri dalam mengelola perputaran dana tersebut untuk memperoleh keuntungan.

Berikut ini adalah perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah Mandiri :

**Grafik 1.3**

**Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK)**

**Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam jutaan rupiah)**



Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri, data diolah.

Grafik 1.3 diatas menunjukkan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015-2019. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa jumlah DPK pada tahun 2015 tepatnya pada triwulan pertama memiliki jumlah yang lebih banyak di bandingkan tahun-tahun berikutnya. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa jumlah DPK pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan. Hal ini perlu diperhatikan agar kedepannya Bank Syariah Mandiri dapat meningkatkan pertumbuhan dari DPK yang tentunya berpengaruh terhadap Profitabilitasnya.

Selain itu, tingkat Kecukupan Modal merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. Kecukupan Modal yang dimiliki Bank Syariah Mandiri

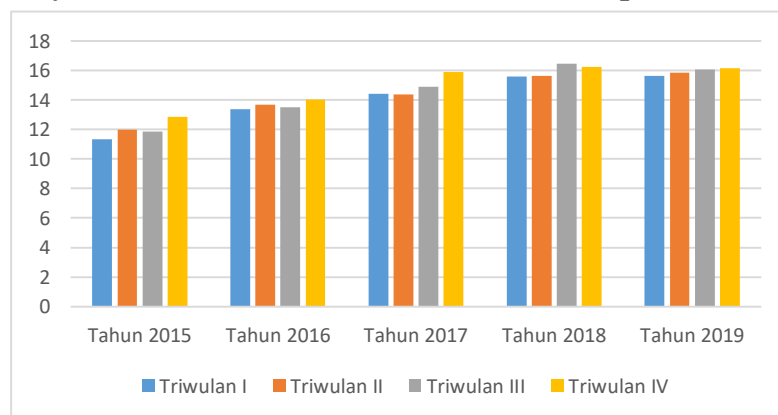
akan mencerminkan kemampuannya dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi. Selain itu apabila Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat Kecukupan Modal yang tinggi akan dapat meningkatkan cadangan kas yang bisa digunakan untuk memperluas pembiayaan agar dapat membuka peluang lebih besar dalam meningkatkan Profitabilitas.

Berikut ini adalah perkembangan rasio Kecukupan Modal Bank Syariah Mandiri yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) :

**Grafik 1.4**

**Pertumbuhan *Capital Adequency Ratio* (CAR)**

**Syariah Mandiri Tahun 2015-2019 (dalam persentase)**



Sumber : Laporan Triwulan Bank Syariah Mandiri, data diolah.

Grafik 1.4 diatas menunjukkan nilai Kecukupan Modal pada Bank Syariah Mandiri yang diukur menggunakan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) pada tahun 2015-2019. Berdasarkan grafik tersebut diketahui bahwa pergerakan rasio CAR pada Bank Syariah Mandiri cukup stabil mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tetapi pada tahun 2018 tepatnya triwulan ke III sempat mengalami penurunan. Meskipun penurunan yang terjadi tidak

banyak apabila hal tersebut tidak diperhatikan maka akan berakibat pada kesehatan Bank Syariah Mandiri.

Berdasarkan latar belakang diatas, menarik untuk diteliti lebih lanjut mengenai bagaimana korelasi dan pengaruh antara Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal terhadap Total Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Karena mengingat tingkat Profitabilitas pada setiap Bank Syariah itu sangat penting demi kesehatan bank tersebut. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal terhadap Total Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Jumlah rasio *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015-2018 masih dikatakan kurang sehat, karena kurang dari standar penetapan minimum rasio ROA yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Meskipun selanjutnya pada tahun 2019 mengalami kenaikan, namun hal tersebut penting untuk diperhatikan, karena menandakan kurang maksimalnya manajemen Bank Syariah Mandiri dalam mengelola aktiva yang dimiliki.

2. Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2019 masih belum stabil. Hal ini dapat diketahui bahwa pada tahun 2015 dan tahun 2018 pertumbuhan total pembiayaan yang ada di Bank Syariah Mandiri tidak bertambah maupun berkurang. Hal tersebut tentu saja akan berpengaruh terhadap profit yang dihasilkan Bank Syariah Mandiri.
3. Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 tepatnya triwulan pertama, memiliki jumlah yang lebih banyak di bandingkan tahun-tahun berikutnya. Artinya adalah jumlah DPK pada Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan. Hal ini perlu diperhatikan agar kedepannya Bank Syariah Mandiri dapat meningkatkan pertumbuhan dari DPK yang tentunya berpengaruh terhadap Profitabilitasnya.
4. Kecukupan Modal pada Bank Syariah Mandiri yang di hitung menggunakan rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) terbilang cukup stabil mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tetapi pada tahun 2018 tepatnya triwulan ke III sempat mengalami penurunan. Meskipun penurunan yang terjadi tidak banyak, tetapi hal tersebut akan berdampak pada kesehatan Bank Syariah Mandiri.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dijelaskan pada latar belakang, maka rumusan masalah yang terkait dengan penelitian ini untuk menjawab dari permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah Dana Pihak Ketiga berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah Kecukupan Modal berpengaruh signifikan terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal berpengaruh terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah Total Pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan Dana Pihak Ketiga terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri
2. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan Kecukupan Modal terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri
3. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal terhadap Total Pembiayaan Bank Syariah Mandiri
4. Untuk menguji apakah ada pengaruh signifikan Total Pembiayaan terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

## **E. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, yaitu antara lain:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dan dapat menambah informasi serta dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Perbankan Syariah terkait variabel Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Total Pembiayaan dan Profitabilitas.

### **2. Manfaat Praktisi**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna bagi pihak Lembaga Keuangan terhadap kebijakan-kebijakan yang akan diambil pihak Lembaga Keuangan untuk menjaga eksistensinya.

Selain itu penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan dapat memberi tambahan referensi atau perbendaharaan kepustakaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang yang sama namun dengan variabel yang berbeda.

## **F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Ruang lingkup pembahasan ini dimaksud untuk pembatasan masalah agar pembahasan lebih terarah, adapun ruang lingkup dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan adalah Bank Syariah Mandiri Indonesia
2. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri Indonesia tahun 2015-2019 yang diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasikan di internet pada website Bank Syariah Mandiri Indonesia.
3. Pembatasan khusus yang mana berfokus pada beberapa variabel saja yaitu Variabel Bebas: Dana Pihak Ketiga, dan Kecukupan Modal. Sedangkan Variabel Terikat: Total Pembiayaan dan Profitabilitas.

## **G. Penegasan Istilah**

Guna menghindari penafsiran yang berbeda dalam mewujudkan kesatuan pandangan dan kesamaan pemikiran, perlu adanya penegasan istilah-istilah yang berkaitan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

### **1. Definisi Konseptual**

Tujuan dari definisi konseptual adalah untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian ini. Definisi konseptual ini berlandaskan pada referensi yang telah dipergunakan. Secara konseptual yang dimaksud “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal



terhadap Total Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2019” adalah sebagai berikut:

a. Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ )

Dana Pihak Ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi individu, maupun badan usaha.<sup>11</sup>

b. Kecukupan Modal ( $X_2$ )

Kecukupan Modal bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR). Tingkat Kecukupan Modal ini dapat diukur dengan membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga dan atau membandingkan modal dengan aktiva berisiko.<sup>12</sup>

c. Total Pembiayaan ( $Y_1$ )

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun lembaga.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Ismail, “*Manajemen Perbankan Dari Teori Menuju Aplikasi*”, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hal.43.

<sup>12</sup> Zainul Arifin, “*Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*”, (Jakarta : Azkia Publisher, 2009), hal.162.

<sup>13</sup> M. Nur Rianto Al Arif, “*Dasar-Dasar Ekonomi Islam*”, ( Jakarta: Era Citra Intermedia, 2011), hal.335

d. Profitabilitas ( $Y_2$ )

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.<sup>14</sup>

2. Definisi Operasional

Dengan adanya penegasan konseptual tersebut, maka dapat diambil pengertian yang dimaksud dengan Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Kecukupan Modal terhadap Total Pembiayaan dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri adalah penganalisisan variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) dan Kecukupan Modal ( $X_2$ ) Terhadap Total Pembiayaan ( $Y_1$ ) dan pengaruhnya terhadap Profitabilitas ( $Y_2$ ) pada Bank Syariah Mandiri pada periode tahun 2015-2019.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam 6 (enam) bab, dan di dalam setiap bab nya terdapat beberapa sub bab sebagai perincian dari bab tersebut. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>14</sup> Agus Sartono, "*Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*", (Yogyakarta: BPFE, 2010), hal. 122.

## BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika peneliti.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan membahas mengenai teori yang membahas pembiayaan bermasalah, dana pihak ketiga, kecukupan modal, profitabilitas, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, serta teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

## BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah diteliti yaitu meliputi deskripsi data dan pengujian hipotesis.

## BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi mengenai pembahasan-pembahasan dari rumusan masalah yang pertama sampai rumusan masalah yang terakhir.

## BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi uraian tentang kesimpulan peneliti berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, serta saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini.